

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Islamic Corporate Social Responsibility menjadi tema yang sering dibicarakan tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas muslim, tetapi telah menjadi objek penelitian di berbagai negara termasuk negara yang notabene penduduknya adalah menganut kepercayaan lain dan tidak menjalankan hukum Syariah sebagai dasar etika dalam bisnis. Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun disisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas perusahaan. Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalahgunaan wewenang, keamanan, dan kualitas produk serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam.

Di dalam perusahaan konvensional, pusat perhatian hanya terbatas kepada seseorang yang mempunyai minat dan kepentingan financial atau kepentingan-kepentingan yang lain, seperti karyawan, staff, pelanggan (stakeholder) dan pemegang obligasi (bondholders), yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Berbagai kritik muncul bagi konsep perusahaan konvensional, karena konsep tersebut dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini mendorong munculnya konsep baru yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *CSR* merupakan wacana yang paling umum dibicarakan didunia bisnis di



Indonesia, hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan mereka.

Isu mengenai tanggung jawab social perusahaan (CSR) mulai ada sejak tahun 1960-an, ketika tingkat kesejahteraan dan level pendidikan mulai meningkat yang diikuti dengan meningkatnya pluralisme dan individualisme. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa organisasi bisnis harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan social. Kelompok-kelompok kepentingan sosial meminta tanggung jawab perusahaan yang lebih besar berkaitan dengan masalah-masalah sosial seperti lingkungan, hak minoritas, pendidikan, keamanan, dan kesehatan. (Wulandari, 2009).

CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang dirberikan oleh suatu perusahaan terhadap masyarakat. Tetapi baru-baru ini muncullah *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)* teori ini berbeda dengan teori-teori yang sudah ada yaitu seperti teori barat, pandangan Islam tentang CSR mengambil pendekatan yang agak holistik. Menawarkan pemandangan spiritual integralistik berdasarkan ajaran Qur'an dan Sunnah, serta menyediakan kerangka filosofis alternatif yang lebih baik untuk interaksi manusia dengan alam dan sesamanya (Ahmad, 2002). Pedoman dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* yaitu cara pandang pemangku kepentingan yang mengedepankan ridha Ilahitelah menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah (perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad S.A.W.) sebagai pedoman dalam melaksanakan CSR. Dimana pernyataan ini ditemukan didalam Al-Qur'an, "Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan apapun di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al-Qashash: 77). Bentuk-bentuk perusahaan terhadap lingkungan adalah hal yang bertentangan dengan hukum Islam maka sebuah perusahaan tidak boleh melanggar ketentuan yang telah ditetapkan tersebut.

Menurut Muwazir et al. (2006) perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap orang lain, termasuk masyarakat dan lingkungan, karena mereka adalah entitas yang memiliki hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk memenuhi aturan dan peraturan Islam untuk kegiatan mereka agar diberkati oleh Allah. Hal itu sudah jelas bahwa *CSR* sangat lah penting untuk dilakukan dan diterapkan oleh semua perusahaan khususnya yang ada di Indonesia. Tetapi, alangkah baiknya apabila dengan menerapkan *ICSR*. Namun tergantung keyakinan dan ajaran dari masing-masing perusahaan.

ICSR sudah jelas dan mampu membedakan halal dan haram. seperti halnya membantu masyarakat dalam peternakan babi, menyumbangkan sebagian dana perusahaan untuk penanaman buah anggur yang kemudian diolah menjadi minuman yang memabukkan, hal ini sudah jelas tidak diperbolehkan dan aktivitas seperti ini tidak sesuai dengan syariah, oleh karena itu *ICSR* benar-benar diterapkan sesuai dengan syariat islam dan alquran. Tetapi penerapan *ICSR* ada yang berbeda hal ini disesuaikan dengan tujuan dan penganut agama disuatu perusahaan. namun, jika ada perusahaan yang tidak menerapkan *ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)* bukan merupakan kesalahan dari perusahaan tersebut, melainkan perbedaan hukum disetiap agama dan perbedaan tujuan bisnis.

ICSR selalu dihubungkan dengan perusahaan *islamic* seperti halnya perbankan syariah, khususnya yang ada di Indonesia, karena pada dasarnya perbankan syariah sudah sesuai dengan syari'ah atau kaidah islam begitu pula dengan *islamic Corporate Sosial Responsibility* yang mengedepankan ajaran alquran dan alhadist.

Reputasi perusahaan merupakan suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau negara. Reputasi tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat karena harus dibangun bertahun-tahun untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dinilai oleh publik. Perusahaan di Indonesia belakangan ini

berlomba-lomba dalam mengelola reputasinya. Hal ini tidak bisa dipungkiri, dengan munculnya kasus Enron, Arthur Andersen dan masih banyak lainnya menjadi pemicu akan pentingnya mengelola reputasi perusahaan. Untuk mendapatkan reputasi yang baik maka diperlukan pengukuran reputasi. Kualitas reputasi perusahaan akan menentukan perilaku stakeholders terhadap perusahaan tersebut, yang nantinya akan mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa reputasi menjadi salah satu faktor penentu utama bagi kesuksesan ataupun kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2001:239). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu, untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas, dan tingkat stabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting sekali, misalkan bagi investor informasi mengenai keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. ICSR dan reputasi perusahaan juga tidak kalah penting, oleh karena itu harus dilaporkan dengan baik dan benar di dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Pengungkapan ICSR (Islamic Corporate Sosial Responsibility) Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah ICSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan Bank Syariah yang go publik?
- b) Apakah pengungkapan ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah yang go publik?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a) Menjelaskan apakah pengungkapan ICSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan Bank Syariah yang go publik?
- b) Menjelaskan apakah pengungkapan ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah yang go publik?

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang praktis bagi:

- a) Manfaat teoritis dan Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah tentang implementasi pengungkapan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *islamic corporate sosial responsibility* terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Perusahaan (Bank Syariah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait tentang *islamic corporate sosial responsibility*, sehingga perusahaan juga mendapatkan penilaian dari masyarakat.

2) Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya *islamic corporate sosial responsibility* maka masyarakat dapat memberikan penilaian kepada masing-masing bank serta dapat mengetahui bank syariah yang memiliki tanggung jawab sosial paling baik.